

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk madani (makhluk *social*) merupakan kodrat dan iradat Allah swt. Merupakan fitrah manusia untuk hidup berkelompok, memiliki ketergantungan, dan saling membutuhkan orang lain. Segala sesuatu di dunia ini tercipta dengan pasangan masing-masing, Laki-laki berpasangan dengan perempuan. Dengan dasar ini manusia dapat hidup rukun dan damai. Hidup rukun dan damai ini dalam Islam diatur melalui ketentuan-ketentuan hukum tata cara hidup berumah tangga yang diikat oleh tali perkawinan.¹

Menurut Sayuti Thalib, Perkawinan adalah suatu perjanjian yang suci, kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, tentram dan bahagia.²

Perkawinan bukan hanya demi memenuhi kebutuhan seksual secara halal, namun juga secara ikhtiar membangun keluarga yang baik. Keluarga berperan penting dalam kehidupan manusia baik secara personal, masyarakat, dan negara. Keluarga adalah wadah untuk meneruskan keturunan dan tempat awal mendidik generasi baru untuk belajar nilai-nilai

¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (tt : Erlangga,2011), hlm 36.

² Siti Musawwamah, *Hukum Perkawinan 1*, (Pamekasan: Stain Pamekasan Press. 2010), hlm 4.

moral, berpikir, berkeyakinan, berbicara, bersikap, bertakwa dan berkualitas dalam menjalankan perannya di masyarakat sebagai hamba dan khalifah.³

Pengertian keluarga secara psikologis diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.⁴

Adapun fungsi dalam keluarga salah satunya yaitu fungsi biologis, keluarga sebagai tempat yang baik untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah. Salah satu tujuan disunnahkannya pernikahan dalam agama adalah untuk memperbanyak keturunan yang berkualitas.⁵ Sebagai mana yang di jelaskan pada (Q.S Al-Fur'qan:74).

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا⁶

“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”⁷

Anak adalah harapan keluarga karena anak mempunyai banyak arti dan fungsi bagi keluarga. Oleh karena itu, mempunyai anak sangat didambakan, baik dalam keluarga orang desa maupun orang kota.⁸ Namun tidak semua keluarga dikaruniai keturunan. Menurut psikologi keluarga yang belum memiliki keturunan biasanya diakibatkan oleh keadaan

³Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), hlm 2

⁴Ulfiah, *Psikologis Keluarga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm 3

⁵Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah*, hlm 15.

⁶ Al-Qur'an, Al-Furqan (25):74

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2005), Hlm 367.

⁸Irma Yani, “Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Keturunan Di Desa Bangun Jawa Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”, *Jurnal JOM FISIP*, Vol.5,No.1 (April,2018), hlm 4.

infertilitas. Infertilitas adalah ketidak mampuan untuk mengandung sampai melahirkan bayi hidup setelah satu tahun melakukan hubungan seksual yang teratur dan tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun atau setelah memutuskan untuk mempunyai anak.⁹

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengemukakan tentang salah satu persoalan dalam keluarga yang terdapat di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, yakni tidak memiliki keturunan. Kehadiran anak sebagai anugerah Allah berikan kebahagiaan tersendiri bagi keluarga. Suami dan istri merasa semakin lengkap dengan kehadirannya seorang anak. Dengan ketidak hadiran seorang anak pastilah keluarga seperti ini mengalami tekanan baik dari jasmani dan rohani.

Tanpa kehadiran seorang anak juga menyebabkan hadirnya suatu masalah dalam hubungan rumah tangga. Posisi tanpa anak pada pasangan suami istri mudah mendatangkan suatu permasalahan. Persoalan yang dihadapi oleh keluarga yang tidak memiliki keturunan tentunya sudah banyak sejak awal menikah sampai saat ini. Berdasarkan realita yang terjadi pada masyarakat di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, sangat menarik untuk diteliti lebih jauh dan lebih dalam lagi, sehingga peneliti ingin menjadikan kejadian tersebut sebagai bahan peneliti untuk skripsi dengan judul ”Problematika Keluarga Yang Tidak Memiliki Keturunan Studi Kasus Di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”.

⁹ Andini Saraswati, “Infertility”, *Jurnal Majority*, Vol.4, No.5 (Februari, 2015), hlm 5-8.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian berdasarkan latar konteks penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika keluarga yang tidak memiliki keturunan?
2. Bagaimana upaya pihak keluarga yang tidak memiliki keturunan agar mendapatkan keturunan?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam dalam mengatasi problematika keluarga yang tidak memiliki keturunan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui problematika keluarga yang tidak memiliki keturunan?
2. Untuk mengetahui upaya pihak keluarga yang tidak memiliki keturunan agar mendapatkan keturunan
3. Untuk mengetahui tinjauan Hukum Islam dalam mengatasi problematika keluarga yang tidak memiliki keturunan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari hasil peneliti ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura, hasil penelitian ini akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik

bahan materi perkuliahan ataupun untuk kepentingan para pembaca lainnya.

2. Bagi peneliti, merupakan salah satu keberhasilan peneliti yang akan menjadi salah satu pengetahuan yang akan memperluas perkembangan intelektual dan wawasan pengetahuan untuk masa yang selanjutnya mengenai permasalahan keluarga yang tidak memiliki keturunan.
3. Bagi masyarakat, memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat secara umum dan masyarakat Desa Bunder khususnya, agar menjadi suatu pemecahan dan keharmonisan dalam masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Problematika adalah permasalahan.
2. Keluarga yang tidak memiliki keturunan adalah pasangan suami istri yang belum dikaruniai seorang anak.

Jadi maksud judul dalam skripsi ini berdasarkan pada definisi istilah di atas adalah permasalahan yang terjadi pada pasangan suami istri yang belum dikaruniai seorang anak